



Raissa Amelia

Foto: Latief Noor Rochmans

Menari di Brunei

KETEKUNAN mendalami seni tari mendatangkan pengalaman mengesankan bagi Raissa Amelia Adsyaputri. Siswi SMKI Yogyakarta ini pernah menari di acara diplomatik di Brunei Darussalam tahun 2024.

"Pengalaman berharga. Bisa ke sana karena jadi Runner Up 2 Putri Citra Indonesia 2024. Tak terluapkan," kenang Amelia, Runner Up 4 Duta Budaya DIY 2025.

Warga Demakan Baru Tegalrejo Yogyakarta ini belajar menari di banyak

sanggar. Amelia yang lahir 26 Maret 2008 kini punya sanggar tari sendiri: Ashta Laksmi Wiratama. Putri Arif Sarifudin dan Ayu Lestariyani ini bercita-cita jadi penari profesional.

Siswi SMKI Yogyakarta jurusan tari ini pernah mendukung film *Gloria* dan *Dairy of Bucin*. "Lakukan yang terbaik untuk hari ini, agar esok tidak ada penyesalan," papar Amelia, Juara 2 Lomba Video Kreatif Tari Kreasi Nasional 2023, Duta Anti Narkoba 2022, Duta Anak Kota Yogyakarta 2023.

(Lat)

Siapa & Mengapa

DYAH HAYUNING PRATIWI

Istri ASN Jangan 'Flexing'

STATUS isteri seorang aparaturnya sipil negara (ASN) bisa berdampak kepada karier suaminya. Perilaku istri ASN yang kurang baik bisa mengakibatkan suaminya, terutama yang sudah memiliki jabatan, dimutasi atau bahkan demosi alias diturunkan jabatannya. Perilaku kurang baik itu, contohnya *flexing* (pamer kekayaan) di media sosial seperti instagram, tik-tok dan lainnya.

Bupati Purbalingga Dyah Hayuning Pratiwi (Tiwi) mengungkapkan hal itu saat silaturahmi dan pamitan dengan Dharma Wanita Persatuan (DWP) Purbalingga, Kamis (13/2) di Graha Srikandi. Tiwi mewanti-wanti para istri ASN yang tergabung dalam Dharma Wanita ikut membantu citra positif pemerintah. Istri ASN harus hati-hati dalam bertingkah laku dan berucap dalam kehidupan bermasyarakat.

Tiwi berharap budaya *flexing* di kalangan istri pejabat tidak terjadi di Purbalingga. Sebaliknya, para istri ASN harus menjadi penyemangat suaminya, menjadi isteri yang mampu berperan sebagai seseorang yang berkontribusi terhadap kesuksesan suami.

Selain sebagai penyemangat suami, para istri ASN juga harus bisa berperan sebagai pengingat bagi suami

untuk menjaga loyalitas, dedikasi dan integritas sebagai ASN.

"Semoga *panjenengan* bisa terus mendorong karir suami sehingga bisa lebih cemerlang dan lebih memberikan kontribusi besar terhadap pemerintah Purbalingga," tandas Tiwi.

Ketua DWP Purbalingga, Ridha Kusumawati Mukodam menyebutkan Bupati Dyah Hayuning Pratiwi sebagai sosok teladan bagi para

perempuan di Purbalingga. Baik dalam capaian kinerja maupun dalam menjaga lingkungan kerja yang harmonis. "Kami tidak hanya kehilangan pemimpin yang bijaksana. Tetapi juga seorang mentor yang penuh keteladanan. Terima kasih atas kepercayaan ibu bupati kepada DWP untuk bisa bersama berkiprah membersamai suami mewujudkan cita-cita mulia Purbalingga," ujarnya.

(Toto Rusmanto)



KR-Toto Rusmanto
Dyah Hayuning Pratiwi

Tradisi Srobong Gobang di Temanggung

DOA keselamatan usai dipanjatkan, warga langsung berebut gunung di tradisi Sobyong Gobang yang digelar di Desa Tililir Kecamatan Tlogomulyo Kabupaten Temanggung, Jumat (14/2). Hanya dalam hitungan menit, tiga gunung yang tersusun dari hasil panen warga di desa yang berada di lereng Gunung Sumbing itu ludes berpindah gajah.

Warga percaya hasil panen yang telah didoakan tersebut berkhasiat dan mendatangkan berkah, jika dimanfaatkan untuk kebaikan. Jumat pagi, warga yang sebagian besar petani menggelar tradisi jamasan Srobong Gobang. Rangkaian tradisi turun-temurun dari nenek moyang itu adalah kirab peralatan perajang tembakau berupa gobang keliling desa, dengan menyusuri jalan-jalan di desa.

Jamasan atau pencucian dilakukan di pertigaan Tililir yang berada di depan kantor Desa Tililir. Pencucian dengan air kembang diawali oleh kepala Desa dan diikuti perangkat dan kepala dusun. Kades Tililir Faturokhan mengatakan jamasan bertujuan agar peralatan



KR-Zaini Arrosyid

Warga berebut gunung dalam upacara tradisi Srobong Gobang di makam Kyai Tililir.

yang digunakan dapat berfungsi dengan baik dan tidak menimbulkan malapetaka bagi petani yang menggunakannya dan nantinya dapat menghasilkan panen yang melimpah.

"Kami petani tembakau, dengan jamasan ini berharap

gobang dapat bermanfaat dengan baik. Hasil tembakau yang dirajang berkualitas dan mampu meningkatkan kesejahteraan," ungkap Faturokhan. Menurutnya, Srobong Gobang sebagai wujud doa, pengharapan dan kepasrahan pada

Tuhan Yang Maha Esa, sebagai manusia tidak berdaya, sehingga semua dipasrahkan pada yang Maha Kuasa.

Rangkaian ritual dalam tradisi tersebut, di antaranya pentas kesenian dan berdoa di makam Kyai Tililir yang ada di tepi pemukiman. Warga antusias mengikuti doa tersebut, yang sekaligus mendoakan leluhur dan mereka yang telah meninggal. Di makam tersebut selanjutnya makan bersama termasuk gunung dan tumpang yang dibawa.

Warga Desa Tililir, Iksanudin berharap dengan ritual warga mendapatkan keberkahan, khususnya hasil panen tembakau yang melimpah. Pada musim tahun lalu harga tembakau kendali kualitas bagus tetapi harga dinilai rendah. "Harapan warga, tembakau tahun ini lebih bagus dan menyejahterakan petani," jelasnya.

Dia mengatakan tradisi Sobyong Gobang akan terus dilestarikan warga Desa Tililir dan diturunkan pada anak cucu karena banyak muatan kearifan lokal yang terkandung, seperti kerukunan, syukur kepada Tuhan dan cinta lingkungan. (Zaini Arrosyid)

PLESETAN PANTUN

Pengin menonton artis
Demi mendapatkan hiburan
Program makan gratis
Harus tepat sasaran.

FA Riyanto Soepo
Semaki Gede UH 1/13
Yogyakarta.

Rujak lotis
Gulanya batu
Makan gratis
Minumnya susu.

Suhardini
Wirobrajan WB 2/251
Yogyakarta.

Nanam padi
Tumpangsi ikan
Gara-gara main judi
Keluarga jadi berantakan.

Jimat P
Karangnongko Wukirsari
Cangkringan Sleman.

PEMANTUN BERUNTUNG

FA Riyanto Soepo
Semaki Gede UH 1/13
Yogyakarta.

Gudeg Yu Siyem

Anggaran dipangkas, Yu?
Demi efisiensi, Mas.

Ada pihak yang ingin melawan, Yu?
Tidak sepaham dengan kebijakan, Mas.

Merasa sudah jadi raja kecil, Yu?
Siapa kira-kira yang dimaksud, Mas.



ILUSTRASI JOS

Pantang Menyerah

TRI SUMONO

Perjalanan Sukses Mantan Kuli Bangunan

NASIB orang akan berubah, apabila mereka berusaha keras untuk mengubahnya. Kalimat tersebut bukan berarti meniadakan peran Tuhan. Jalan Tuhan akan beriring dengan apa yang diupayakan manusia. Ketika kita diam, maka kecil kemungkinan terjadi perubahan..

Untuk mengubah nasib, diperlukan ikhtiar maksimal. Bekerja keras, berpikir luas, dan berdoa dengan ikhlas. Formulasi tersebut yang dilakukan Tri Sumono, pengusaha sukses dari Gunungkidul, seperti dibabardalam buku biografi, Manusia 4 Kuadran.

Lahir di Gunungkidul, 7 Mei 1973, Tri berniat mengadu nasib di Jakarta. Meski bermodal ijazah SMA, ia membawa serta harapan besar untuk memperoleh pekerjaan dan penghidupan yang layak. Tri sadar bahwa ia tak mungkin mendapatkan pekerjaan kantor. Justru ia menerima segala macam tawaran pekerjaan. Pekerjaan pertamanya adalah sebagai kuli bangunan.

Selama beberapa bulan, Tri bekerja

sebagai buruh kasar di Ciledug-Jakarta.

Kemudian ia ditawarkan untuk menjadi tukang sapu di kantor di Palmerah-Jakarta Barat. Tawaran ini langsung ia ambil tanpa pikir panjang, dengan harapan bahwa menjadi tukang sapu memiliki beban yang lebih ringan ketimbang menjadi pekerja bangunan.

Dengan tekun dia bekerja, dan kemudian diangkat menjadi office boy. Di sela-sela pekerjaannya ini, Tri juga mencoba mencari peruntungan untuk berdagang di hari libur. Ia membuka lapak di Stadion Gelora Bung Karno yang menjual pernak pernik seperti jepit rambut, kalung, kucir, dan lain-lain. Kegiatan ini ia lakukan selama 4 tahun dengan modal Rp100.000.

Pada 1997, ia memutuskan berhenti menjadi pegawai dan memilih berjualan. Dia nekat mundur dari pekerjaannya. Dia berpikir berjualan lebih menjanjikan daripada menjadi karyawan yang digaji pas-



KR-Istimewa

Tri Sumono

pasan. Dengan tekun dia berdagang, sampai kemudian usahanya berkembang. Hingga mampu memiliki kios untuk berjualan aksesoris di Mall Graha Cijantung.

Tahun 1999, ia dapat membeli rumah di Perumahan Pondok Ungu Bekasi Utara. Saat itu, kiosnya ditawarkan dengan harga mahal. Di rumahnya itu, bisnis Tri berkembang. Di rumah, ia membuka toko sembako. Ia juga membangun kos-kosan murah di rumahnya. Bisnis sembako dan kos-kosan miliknya

kemudian berkembang.

Tahun 2006, Tri mulai tertarik bisnis kuliner pembuatan sari kelapa. Yang ia tahu, sari kelapa memerlukan proses fermentasi air kelapa dengan bantuan bakteri. Ia belajar bagaimana caranya menghasilkan sari kelapa yang memiliki kualitas. Lalu ia bertemu dengan dosen IPB untuk mempelajari fermentasi. Selama dua bulan, dosen itu mengajarnya.

Hasilnya memuaskan, produksinya pertamanya senilai Rp70 juta dengan 10.000 nampun. Sari kelapa ini kemudian ia tawarkan ke perusahaan-perusahaan. Bahkan perusahaan banyak yang antri untuk membeli nata de coco buatannya. Bisnis ini kemudian terus berkembang, ia kemudian mencoba untuk memproduksi kopi jahe sachet, penyedia alat tulis kantor ke beragam perusahaan, dan usaha lain. Pemilik CV 3 Jaya itu kemudian sukses menghasilkan ratusan juta rupiah setiap bulan. (Dar)